

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada upaya memahami berbagai fenomena sosial berdasarkan sudut pandang para partisipan (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dalam situasi yang alami, sehingga peneliti dapat menangkap makna dari peristiwa yang terjadi secara lebih mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses penggalian dan penafsiran data.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu peristiwa sosial secara rinci dan sistematis. Melalui penjelasan yang spesifik tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penggunaan metode penelitian dalam studi ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti agar proses penelitian berjalan secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.2. Latar Penelitian

Industri kain Tenun Troso di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai ekonomis dan estetis tinggi. Namun, di tengah perkembangan pasar modern dan dominasi generasi milenial

sebagai konsumen potensial, industri ini menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pemasaran agar tetap relevan dan kompetitif. Berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, regenerasi penenun, promosi yang belum optimal, serta adaptasi terhadap teknologi produksi dan distribusi menjadi faktor yang memengaruhi pertumbuhan industri.

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Sugiyono, 2023). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2020). Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden, yaitu owner Tenun Trioso, pengrajin, karyawan dan konsumen. Dalam penelitian ini peneliti menentukan pengrajin, karyawan dan konsumen menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti
2. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, bukubuku atau dokumen dan sumber data lainya yang berkaitan dengan penelitian ini

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Teknik pengumpulan data adalah mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Moleong, 2020). Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara ewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam penelitian ini, untuk menggali data dari informan peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan jenis wawancara dimana peneliti menggabungkan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin dalam pelaksanaannya. Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara dengan susunan pertanyaan yang tidak berurutan dan mengikuti suasana pada saat wawancara berlangsung
2. Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan terjun ke tempat penelitian. Observasi juga berarti peneliti turut bersama partisipan, bukan hanya lewat atau mengamati saja. Hal ini dikarenakan dengan bersama partisipan akan memungkinkan dan memudahkan peneliti untuk menggali lebih banyak informasi tersirat yang mungkin tidak terungkap dari hasil wawancara

3. Dokumentasi dalam arti yang umum adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terkait suatu hal. Secara harfiah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki makna barang tertulis. Dalam Penelitian Kualitatif dokumen digunakan sebagai penyempurna data wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dilakukan.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid jika apa yang dilaporkan oleh peneliti selaras dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk menjamin keabsahan data agar informasi yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode untuk menguji kredibilitas data.

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, melalui berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Khususnya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan beberapa pihak atau sumber relevan. Setelah data dikumpulkan, informasi tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan, membedakan mana yang memiliki pandangan sama, berbeda, atau bersifat khusus. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat dipastikan bersifat faktual dan sesuai dengan kondisi nyata, sehingga dapat dijadikan dasar analisis yang akurat dan terpercaya.

3.6. Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif SWOT yang telah dikembangkan oleh kearns dan delapan kotak, dimana dua kolom teratas merupakan kolom eksternal yaitu peluang dan ancaman sedangkan kolom yang berada di paling kiri merupakan kekuatan dan kelemahan. Selain itu ada empat kolom dimana ditujukan untuk strategi yang diakibatkan dari pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Gambar 3.2. Matrix SWOT

INTERNAL \ EKSTERNAL	OPPORTUNITY	THREATS
	STRENGTH	WEAKNESS
STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

a. Comparative advantage

Kotak ini merupakan antara kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan suatu peluang menjadi berkembang lebih cepat.

b. Mobilization

Kotak ini merupakan hubungan antara ancaman dan kekuatan. Disini pemerintah daerah harus melakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan pemerintah daerah untuk memperlemah ancaman dari perubahan pilihan konsumen, bahkan dapat merubah ancaman sebagai peluang

c. Divestment/Investment

Merupakan hubungan antara kelemahan dan peluang. Situasi ini terdapat suatu pilihan yaitu situasi pemerintah daerah untuk melakukan kabur atau meninggalkan dan tetap atau melakukan. Selain itu peluang yang tersedia dapat membuat yakin untuk tetap namun tidak dapat di manfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk melakukan peluang tersebut.

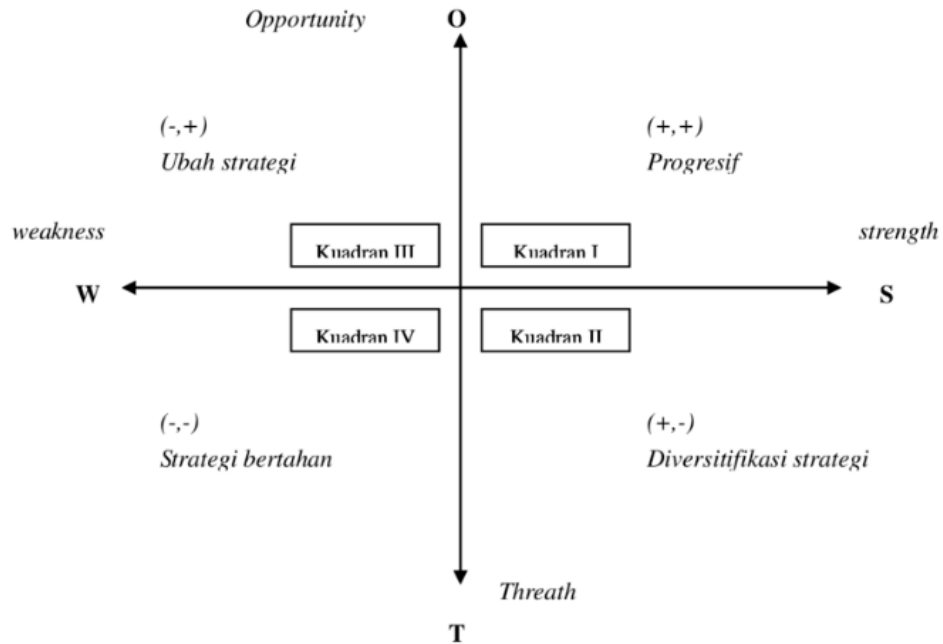
d. Damage control

Kondisi yang paling lemah untuk perencanaan strategi karena kotak ini diisi hubungan antara kelemahan dan ancaman.

Kuantitatif Analisis SWOT Data SWOT dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT agar diketahui secara posisi organisasi yang sesungguhnya. Menurut rangkuti perhitungan dilakukan melalui lima tahap:

- a. Menentukan bobot rating dan score, bobot ditentukan berdasarkan kondisi yang ada dengan skala 1 sampai 6 (1= sangat kurang, 6 sangat baik)
- b. Menjumlahkan bobot data yang telah didadapat. Kemudian dihitung bobot relative untuk masing-masing indicator bobot tersebut 1%-100%
- c. Menentukan rating yang bertujuan untuk kepentingan penanganan dampak yang terjadi dalam instansi pemerintah atau organisasi. Biasanya tingkatan rating 1-4 (1= tidak penting, 4= sangat penting)
- d. Penempatan grand strategy atau posisi strategi untuk digunakan mencari posisi organisasi (S+O), (W+O), (S+T), (W+T)
- e. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh total skor yang didapat lalu di tempatkan dikuadran SWOT

Gambar 3.3. kuadran SWOT



2

1) Kuadran I (Positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan strabil, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (positif negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami

kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (negative positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi

4) Kuadran IV (Negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi di sarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenah diri.